

BAB IV

PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPR-Syariah) adalah salah satu lembaga keuangan perbankan syariah, yang pola operasionalnya mengikuti prinsip-prinsip syariah ataupun muamalah Islam.

BPR Syariah didirikan berdasarkan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil. Pasal 1 (butir 4) UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, disebutkan bahwa BPR Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

(Sudarsono, 2004:85), keterangan tiap-tiap butir ditambahkan oleh penulis. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat Islam terutama kelompok masyarakat ekonomi lemah yang pada umumnya berada di daerah pedesaan. Sasaran utama dari BPRS adalah umat Islam yang berada di pedesaan dan di tingkat kecamatan. Masyarakat yang berada di kawasan tersebut pada umumnya termasuk pada masyarakat golongan ekonomi lemah. Kehadiran BPRS bisa menjadi sumber permodalan bagi pengembangan usaha-usaha masyarakat golongan

ekonomi lemah, sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.

4.1.2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dimulai pada tanggal 15 Januari 2014. Pada hari pertama yaitu hari Rabu peneliti mulai melakukan penyebaran angket kepada responden di BPR Syariah. BPR Syariah yang kami jadikan sampel merupakan BPR Syariah yang ada di wilayah Jawa Timur dengan jumlah 23 BPR Syariah. Dengan rincian BPR Syariah di kota Malang berjumlah 3, Kota Batu berjumlah 2, Pasuruan berjumlah 5, Sidoarjo berjumlah 3, di pulau Madura berjumlah 2, kota Gresik berjumlah 2, dan sisanya kota Jombang, Kediri, Probolinggo, Jember, Surabaya, Lamongan berjumlah masing-masing 1 unit. Cara penyebaran angket dilakukan dengan mendatangi langsung BPR Syariah dan sebagian di kirim lewat pos. sebagian angket yang disebar harus menunggu 1 hingga 3 minggu untuk kembali dan sebagian lagi bisa pada hari itu juga kembali kepada peneliti.

Penyebaran angket di masing-masing BPR Syariah berjumlah 6 kuisioner, hingga total 138 angket yang disebar. Angket yang kembali berjumlah 65 angket (47,1%).

Adapun rincian penyebaran angket dan pengambalian angket dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Ikhtisar penyebaran angket dan pengembalian angket

No.	Keterangan	Jumlah angket	Prosentase
1	Penyebaran angket	138	100%
2	Angket yang dikembalikan	65	47,1%
3	Angket yang tidak dikembalikan	73	52,9%
4	Angket yang cacat	0	0%
5	Angket yang dapat diolah	65	52,18%

Sumber: Data hasil kuesioner (tahun 2014)

4.1.3. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin Responden

Karakteristik responden apabila dilihat dari jenis kelaminnya dapat dilihat pada tabel 4.2. berikut :

Tabel 4.2
Berdasarkan Jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Laki-laki	36	55,38%
2	Perempuan	29	44,62 %
	Total	65	100%

Sumber: Data hasil kuesioner (tahun 2014)

Dari hasil penyebaran kuesioner, pada tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki dengan perbandingan sebesar 36 orang (55,38%), sedangkan untuk perempuan 29 orang (44,62%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah laki-laki.

b. Umur Responden

Karakteristik responden apabila dilihat dari segi umur dapat dilihat pada tabel 4.3. berikut

Tabel 4.3
Berdasarkan Umur

No	Usia	Frekuensi	Prosentase (%)
1	19-25 th	12	18,5%
2	26-30 th	26	40,0%
3	31-35 th	22	33,8%
4	36-40 th	4	7,7%
5	41-45 th	0	0%
	Total	65	100%

Sumber: Data hasil kuesioner (tahun 2014)

Berdasarkan tabel umur responden di atas, dapat diketahui karakteristik responden mayoritas berusia 26-30 tahun dengan rincian; responden berusia 19-25 tahun sejumlah 12 orang (18,5%), 26-30 tahun sejumlah 26 orang (40,0%), 31-35 sejumlah 22 orang (33,8 %), dan 36-40 sejumlah 4 orang.

c. Lama Bekerja

Karakteristik responden apabila dilihat dari segi umur dapat dilihat pada tabel 4.3. berikut

Tabel 4.4
Berdasarkan Lama Bekerja

No	Usia	Frekuensi	Prosentase (%)
1	1-2 th	22	33,8%
2	3-4 th	36	55,3%
3	5-6 th	7	10,7%
4	7-8 th	0	0%
5	9-10 th	0	0%
	Total	65	100%

Sumber: Data hasil kuesioner (tahun 2014)

Berdasarkan tabel lama bekerja di atas, dapat diketahui karakteristik responden yang sudah bekerja selama 1-2 tahun sejumlah 22 responden(33,8%),3-4 tahun sejumlah 36 responden

(55,3%) dan sisanya bekerja selama 5-6 tahun sejumlah 7 responden (10,7%).

4.1.4. Gambaran Variabel-Variabel yang Diteliti

a. Variabel Pemahaman Risiko dan Manajemen Risiko (X1)

Tabel 4.5
Prosentase Tanggapan dari Variabel Pemahaman Risiko dan Manajemen Risiko

Variabel	Item	Tanggapan									
		STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%
URM	X11	9	13.8	12	18.5	8	12.3	19	29.2	16	24.6
	X12	5	7.7	10	15.4	14	21.5	16	24.6	20	30.8
	X13	2	3.1	11	16.9	12	18.5	32	49.2	8	12.3
	X14	1	1.5	12	18.5	13	20.0	27	41.5	12	18.5
	X15	2	3.1	8	12.3	12	18.5	19	29.2	24	36.9
	X16	9	13.8	16	24.6	9	13.8	22	33.8	9	13.8
	X17	8	12.3	12	18.5	9	13.8	22	33.8	14	21.5
	X18	4	6.2	5	7.7	7	10.8	32	49.2	17	26.3

Sumber: Data Primer yang diolah (tahun 2014)

b. Variabel Analisis Risiko (X2)

Tabel 4.6
Prosentase Tanggapan dari Variabel Analisis Risiko

Variabel	Item	Tanggapan									
		STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%
RAA	X21	8	12.3	2	3.1	12	18.5	32	49.2	11	16.9
	X22	3	4.6	5	7.7	14	21.5	18	27.7	25	38.5
	X23	6	9.2	12	18.5	9	13.8	25	38.5	13	20.0
	X24	5	7.7	9	13.8	10	15.4	23	35.4	18	27.7
	X25	8	12.3	2	3.1	12	18.5	32	49.2	11	16.9
	X26	3	4.6	5	7.7	14	21.5	18	27.7	25	38.5
	X27	8	12.3	2	3.1	12	18.5	32	49.2	11	16.9

Sumber: Data Primer yang diolah (tahun 2014)

c. Variabel Identifikasi Risiko (X3)

Tabel 4.7
Prosentase Tanggapan dari Variabel Identifikasi Risiko

Variabel	Item	Tanggapan									
		STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%
RI	X31	12	18.5	12	18.5	13	20.0	27	41.5	1	1.5
	X32	8	12.3	24	36.9	12	18.5	19	29.2	2	3.1
	X33	9	13.8	16	24.6	9	13.8	22	33.8	9	13.8
	X34	8	12.3	12	18.5	9	13.8	22	33.8	14	21.5
	X35	7	10.8	17	26.2	4	6.2	32	49.2	5	7.7

Sumber: Data Primer yang diolah (tahun 2014)

d. Variabel Pengawasan Risiko (X4)

Tabel 4.8
Prosentase Tanggapan dari Variabel Pengawasan Risiko

Variabel	Item	Tanggapan									
		STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%
RM	X41	5	7.7	5	7.7	15	23.1	28	43.1	12	18.5
	X42	9	13.8	3	4.6	21	32.3	10	15.4	22	33.8
	X43	8	12.3	1	1.5	8	12.3	19	29.2	29	44.6
	X44	4	6.2	7	10.8	9	13.8	22	33.8	23	35.4
	X45	7	10.8	4	6.2	22	33.8	9	13.8	23	35.4
	X46	6	9.2	8	12.3	16	24.6	23	35.4	16	24.6

Sumber: Data Primer yang diolah (tahun 2014)

e. Variabel Analisis Risiko Kredit (X5)

Tabel 4.9
Prosentase Tanggapan dari Variabel Analisis Risiko Kredit

Variabel	Item	Tanggapan									
		STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%
CRA	X51	4	6,2	10	15,4	16	24,6	26	40,0	9	13,8
	X52	6	9,2	9	13,8	14	21,5	23	35,4	13	20,0
	X53	7	10,8	18	27,7	11	16,9	18	27,7	11	16,9
	X54	5	7,7	10	15,4	13	20,0	18	27,7	19	29,2
	X55	4	6,2	5	7,7	8	12,3	27	41,5	21	32,3
	X56	4	6,2	9	13,8	14	21,5	25	38,5	13	20,0
	X57	5	7,7	10	15,4	13	20,0	18	27,7	19	29,2

Sumber: Data Primer yang diolah (tahun 2014)

f. Variabel Praktek Manajemen Risiko (Y)

Tabel 4.10
Prosentase Tanggapan dari Variabel Praktek Manajemen Risiko

Variabel	Item	Tanggapan									
		STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%
RMP	Y11	6	9,2	9	13,8	14	21,5	14	21,5	22	33,8
	Y12	8	12,3	10	15,4	12	18,5	16	24,6	19	29,2
	Y13	2	3,1	2	3,1	19	29,2	14	21,5	28	43,1
	Y14	4	6,2	11	16,9	22	33,8	10	15,4	18	27,7
	Y15	5	7,7	2	3,1	13	20,0	28	43,1	17	26,2
	Y16	5	7,7	7	10,8	7	10,8	24	36,9	22	33,8
	Y17	5	7,7	7	10,8	16	24,6	22	33,8	15	23,1
	Y18	12	18,5	6	9,2	11	16,9	14	21,5	22	33,8
	Y19	2	3,1	7	10,8	11	16,9	23	35,4	22	33,8

Sumber: Data Primer yang diolah (tahun 2014)

4.1.5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Tahap awal yang dilakukan setelah kuesioner (angket) diperoleh adalah uji validitas data. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada pernyataan kuesioner yang harus dibuang atau diganti karena tidak relevan.

Dalam penelitian ini uji validitas dibantu dengan program SPSS 16.00 for windows, Interpretasi koefisien dianggap valid apabila $r_{xy} = 0,30$ ($>0,30$) sehingga butir-butir tersebut dianggap sah, dan nilai signifikansi (sig) hasil kolerasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dinyatakan valid. (Sulhan, dkk., 2010: 6)

Setelah dilakukan uji validitas pada kuesioner (angket) yang diperoleh, kemudian dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat kemantapan atau konsistenitas suatu alat ukur. Reliabilitas memberikan kesesuaian antara hasil dengan pengukuran. Suatu

instrument yang reliable mengandung arti bahwa instrument tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang akurat dan dipercaya.

Dalam Penelitian ini uji reliabilitas dibantu dengan program SPSS 16.00 for windows dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha-Cronbach guna mengetahui apakah hasil pengukuran data yang diperoleh memenuhi syarat reliabilitas. Instrumen kuesioner (angket) dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,6.

Adapun hasil uji validitas dan uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.11 dibawah ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas & Reliabilitas

Variabel	Item	Validitas		Keterangan	Cronbach's Alpha	Keterangan
		R	Sign			
URM (X1)	X11	0,623	0,000	Valid	0,883	Reliabel
	X12	0,460	0,000	Valid	0,883	Reliabel
	X13	0,376	0,000	Valid	0,833	Reliabel
	X14	0,787	0,001	Valid	0,833	Reliabel
	X15	0,640	0,000	Valid	0,833	Reliabel
	X16	0,755	0,000	Valid	0,833	Reliabel
	X17	0,822	0,000	Valid	0,833	Reliabel
	X18	0,706	0,000	Valid	0,833	Reliabel
RAA (X2)	X21	0,813	0,000	Valid	0,952	Reliabel
	X22	0,726	0,000	Valid	0,952	Reliabel
	X23	0,843	0,000	Valid	0,952	Reliabel
	X24	0,820	0,000	Valid	0,952	Reliabel
	X25	0,813	0,000	Valid	0,952	Reliabel
	X26	0,726	0,000	Valid	0,952	Reliabel
	X27	0,813	0,000	Valid	0,952	Reliabel
RI (X3)	X31	0,880	0,000	Valid	0,935	Reliabel
	X32	0,736	0,000	Valid	0,935	Reliabel
	X33	0,866	0,000	Valid	0,935	Reliabel

RM (X4)	X34	0,853	0,000	Valid	0,935	Reliabel
	X35	0,799	0,000	Valid	0,935	Reliabel
	X41	0,492	0,000	Valid	0,814	Reliabel
	X42	0,684	0,000	Valid	0,814	Reliabel
	X43	0,446	0,000	Valid	0,814	Reliabel
	X44	0,751	0,000	Valid	0,814	Reliabel
	X45	0,751	0,000	Valid	0,814	Reliabel
	X46	0,434	0,000	Valid	0,814	Reliabel
CRM(X5)	X51	0,559	0,000	Valid	0,775	Reliabel
	X52	0,642	0,000	Valid	0,775	Reliabel
	X53	0,553	0,000	Valid	0,775	Reliabel
	X54	0,650	0,491	Valid	0,775	Reliabel
	X55	0,491	0,000	Valid	0,775	Reliabel
	X56	0,603	0,000	Valid	0,775	Reliabel
	X57	0,650	0,000	Valid	0,775	Reliabel
RMP (Y)	Y11	0,540	0,000	Valid	0,741	Reliabel
	Y12	0,731	0,000	Valid	0,741	Reliabel
	Y13	0,556	0,000	Valid	0,741	Reliabel
	Y14	0,510	0,000	Valid	0,741	Reliabel
	Y15	0,441	0,000	Valid	0,741	Reliabel
	Y16	0,605	0,000	Valid	0,741	Reliabel
	Y17	0,668	0,000	Valid	0,741	Reliabel
	Y18	0,539	0,000	Valid	0,741	Reliabel
	Y19	0,605	0,000	Valid	0,741	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah (tahun 2014)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap variabel independen memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) berada antara 1 sampai 10, demikian juga hasil tolerance value mendekati 1. Hal ini berarti bahwa antar variabel independen tidak memiliki hubungan yang kuat atau kolerasi lemah dan signifikan, maka model regresi berganda dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinieritas.

4.1.6. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi berganda yang diajukan ditemukan kolerasi yang kuat antara variabel-variabel independen. Jika terjadi kolerasi yang kuat, maka terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Sebaliknya bebas multikolinieritas apabila ditemukan kolerasi yang lemah antara variabel-variabel independen.

Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinieritas maka dilihat melalui tolerance value yang mendekati angka 1 atau Variance Inflation Factor (VIF) antara 1 samapai 10 maka tidak terdapat masalah multikolinieritas. Setelah dilakukan pengujian dengan SPSS 16.00 for windows, dihasilkan nilai VIF dan tolerance yang dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
X1 URM	0,742	1,392	Bebas Multikolinieritas
X2 RAA	0,793	1,262	Bebas Multikolinieritas
X3 RI	0,853	1,198	Bebas Multikolinieritas
X4 RM	0,820	1,220	Bebas Multikolinieritas
X5 CRA	0,888	1,126	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data Primer yang diolah (tahun 2014)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap variabel independen memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) berada antara 1 sampai 10, demikian juga hasil tolerance value mendekati 1. Hal ini berarti bahwa antar variabel independen tidak memiliki hubungan yang kuat atau kolerasi lemah dan signifikan, maka model regresi berganda dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinieritas.

b. Hasil Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi berganda ditemukan kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi.

Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya autokolerasi maka dilihat melalui Durbin-Watson yaitu $du < dw < 4-du$ atau nilai Durbin-Watson mendekati angka 2, maka asumsi tidak terjadi autokolerasi terpenuhi. Setelah dilakukan uji autokolerasi dengan program SPSS 16.00 for windows, dihasilkan nilai Durbin-Watson yang dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut :

Tabel 4.13
Hasil Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.680a	.463	.433	.591	1.690

Sumber: Data Primer yang diolah (tahun 2014)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai $dw = 1,690$, $n = 65$, nilai Durbin-watson 1,690 mendekati angka 2, maka model regresi berganda dalam penelitian ini tidak terdapat masalah autokolerasi.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamat dengan pengamat yang lain.

Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkolerasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas, bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya tidak mengandung heteroskedastisitas apabila signifikansi hasil korelasi lebih besar dari 0,05 (5%). Setelah dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan program SPSS 16.00 for windows, dihasilkan nilai

signifikansi hasil korelasi dapat dilihat pada tabel 4.14 sebagai berikut :

Tabel 4.14
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel bebas	R	Sig	Keterangan
URM (x1)	0,743	1,392	Bebas Heteroskedastisitas
RAA(x2)	0,793	1,262	Bebas Heteroskedastisitas
RI (x3)	0,853	1,199	Bebas Heteroskedastisitas
RM (x4)	0,820	1,220	Bebas Heteroskedastisitas
CRA (x5)	0,888	1,126	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer yang diolah (tahun 2014)

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai signifikan hasil korelasi variabel x1 = 1,392, variabel x2 = 1,262, variabel x3 = 1,199, variabel x4 = 1,220, variabel x5 = 1,126 lebih besar dari 0,05 (5%). Maka model regresi dalam penelitian ini tidak ada masalah heteroskedastisitas.

d. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normal atau tidaknya model regresi berganda dapat dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi.

Setelah dilakukan uji normalitas dengan menggunakan program SPSS 16.00 for windows, dihasilkan nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.15
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.61104927
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.056
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.774
Asymp. Sig. (2-tailed)		.586

Sumber: Data Primer yang diolah (tahun 2014)

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0.586 > 0,05, maka asumsi normalitas terpenuhi.

4.1.7. Hasil Uji Regresi Berganda

Berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan melalui kuesioner (angket), baik untuk variabel dependen yaitu RMP (Y) maupun variabel independen X1, X2, X3, X4 dan X5 yang meliputi *understanding risk management* (pemahaman manajemen risiko), *analysis and assessment* (analisis risiko), *risk identification* (identifikasi risiko), *risk monitoring* (pengawasan risiko) dan *credit risk management* (analisis risiko kredit) yang diolah dengan menggunakan regresi linear berganda, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang dibantu dengan Program SPSS 16.00 for windows, maka diperoleh hasil

perhitungan regresi linear berganda yang dapat dilihat pada tabel 4.16 sebagai berikut :

Tabel 4.16
Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	T hitung	Sig	Keterangan
URM (X1)	.106	1.760	.082	Signifikan
RAA (x2)	.095	1.314	.192	Tidak signifikan
RI(x3)	.105	1.336	.185	Tidak signifikan
RM(x4)	.130	1.780	.078	Signifikan
CRA(x5)	.421	5.107	.000	signifikan
R = 0,680a R Square = 0,463 Adjusted R Square = 0,433 F hitung = 15,683 Sign. F = 0,000 α = 0,10				

Sumber: Data Primer yang diolah (tahun 2014)

Variabel tergantung pada regresi ini adalah Y sedangkan variabel bebasnya adalah X1,X2,X3,X4 dan X5 Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah :

$$Y = 0,021^a + 0,106 \text{ URM} + 0,095 \text{ RAA} + 0,105 \text{ RI} + 0,130 \text{ RM} + 0,421 \text{ CRA} + e$$

Tampak pada persamaan tersebut menunjukkan angka yang signifikan pada variabel X1(URM), X4(RM) dan X5(CRA) dan tidak signifikan pada variabel X2(RAA) dan variable X3(RI). Adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah :

1. $b_0 = 0,021$

Nilai konstan ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel X_1 (*Understanding risk management*), X_2 (*Analysis and assessment*), X_3 (*Risk identification*), X_4 (*Risk monitoring*) dan X_5 (*Credit risk analysis*), maka *Risk management practice* akan bertambah sebesar 0,021. Dalam arti *Risk management practice* akan bertambah sebesar 0,021 sebelum atau tanpa adanya variabel *Understanding risk management*, *Analysis and assessment*, *Risk identification*, *Risk monitoring* dan *Credit risk analysis*, ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 = 0$).

2. $b_1 = 0,106$

Nilai parameter atau koefisien regresi b_1 ini menunjukkan bahwa setiap variabel pada indikator *understanding risk management* (URM) bertambah 1 kali, maka *risk management practice* (RMP) akan bertambah sebesar 0,106 kali atau dengan kata lain setiap penambahan *risk management practice* (RMP) dibutuhkan variabel pada indikator URM sebesar 0,106 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap ($X_2 = 0$).

3. $b_2 = 0,095$

Nilai parameter atau koefisien regresi b_2 ini menunjukkan bahwa setiap variabel pada indikator *analysis and assessment* (RAA) bertambah 1 kali, maka *risk management practice* (RMP) akan bertambah sebesar 0,095 kali atau dengan kata lain

setiap penambahan *risk management practice* (RMP) dibutuhkan variable pada indikator RAA sebesar 0,095 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap ($X_1 = 0$).

4. $b_3 = 0,130$

Nilai parameter atau koefisien regresi b_2 ini menunjukkan bahwasetiap variable pada indikator *Risk identification* (RI) bertambah 1 kali, maka *risk management practice* (RMP) akan bertambah sebesar 0,105 kali atau dengan kata lain setiap penambahan *risk management practice* (RMP) dibutuhkan variable indikator *risk identification* (RI) sebesar 0,105 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap ($X_1 = 0$).

5. $b_4 = 0,130$

Nilai parameter atau koefisien regresi b_2 ini menunjukkan bahwasetiap variabel pada indikator *risk monitoring* (RM) bertambah 1 kali, maka *risk management practice* (RMP) akan bertambah sebesar 0,130 kali atau dengan kata lain setiap penambahan *risk management practice* (RMP) dibutuhkan variable pada indikator *risk monitoring* (RM) sebesar 0,130 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap ($X_1 = 0$).

6. $b_5 = 0,421$

Nilai parameter atau koefisien regresi b_2 ini menunjukkan bahwasetiap variable pada indikator *Credit risk analysis* (CRA) bertambah 1 kali, maka *risk management practice* (RMP) akan

bertambah sebesar 0,421 kali atau dengan kata lain setiap penambahan *risk management practice* (RMP) dibutuhkan variabel pada indikator CRA sebesar 0,421 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap ($X_5 = 0$).

4.1.8. Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan kaidah dalam melakukan analisis regresi berganda, bahwa suatu persamaan regresi harus memiliki data yang terdistribusi secara normal, bebas autokorelasi, bebas heteroskedastisitas, dan bebas multikolinieritas agar dapat memperoleh persamaan regresi yang baik dan tidak bias. Dari hasil uji distribusi normal, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas yang telah dilakukan di atas, maka dapat diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi berganda dengan baik.

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan *multiple regression*. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah variabel *understanding risk management* (pemahaman manajemen risiko), *analysis and assessment* (analisis risiko), *risk identification* (identifikasi risiko), *risk monitoring* (pengawasan risiko) dan *credit risk management* (analisis risiko kredit) berpengaruh dalam *Risk management practice* (RMP). Adapun hasil uji R^2 , F dan t adalah sebagai berikut :

1. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai Koefisien determinasi (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Adapun hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) yang dibantu dengan program SPSS 16.00 for windows dapat dilihat pada tabel 4.17 sebagai berikut :

Tabel 4.17
Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.680a	.463	.433	.591

Sumber: Data Primer yang diolah (tahun 2014)

Dari tabel di atas dapat dilihat, bahwa koefisien determinasi yang menunjukkan modal variabel bebas (URM, RAA, RI, RM, CRA) dalam menjelaskan variabel dependen (RMP) yaitu sebesar 0,207. Hal ini berarti variabel independen (URM, RAA, RI, RM, CRA) mampu menjelaskan variabel dependen (*Risk management practice* (RMP) sebesar 43,3% dan sisanya 56,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Uji Simultan (uji F)

Uji simultan merupakan alat uji statistik secara simultan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (URM,RAA,RI,RM, dan CRA) terhadap variabel terikat (*Risk management practice* (RMP) secara bersama-sama. Adapun Hasil uji simultan (uji F) yang dibantu dengan program SPSS 16.00 for windows dapat dilihat pada tabel 4.18 sebagai berikut :

Tabel 4.18
Hasil Uji Simultan (Uji F)

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.012	5	5.402	15.246	0.000a
	Residual	32.246	59	.354		
	Total	59.258	64			

Sumber: Data Primer yang diolah (tahun 2014)

Langkah-langka pengujian hipotesis secara simultan dalam penelitian ini yaitu :

a. Formulasi hipotesis

Ho : variabel URM, RAA, RI, RM dan CRA tidak berpengaruh terhadap *Risk management practice* (RMP).

Ha : variabel URM, RAA, RI, RM dan CRA berpengaruh terhadap *Risk management practice* (RMP).

b. Menentukan nilai F tabel

$$\alpha = 5 \% (0,05)$$

$$df = (k-1);(n-k)$$

$$= (6-1);(65-6)$$

$$= (5);(59)$$

$$F_{0,05;(5);(59)} = 2,41$$

c. F hitung

$$F_{hitung} = 15,246$$

d. Kesimpulan

F hitung (15,246) > F tabel (2,41) dan probabilitas (0,000) < 0,05, Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi variabel *Understanding risk management* (pemahaman manajemen risiko), *Analysis and assessment* (analisis risiko), *Risk identification* (identifikasi risiko), *Risk monitoring* (pengawasan risiko) dan credit risk management (analisis risiko kredit) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap *Praktek manajemen risiko* (RMP).

3. Uji Parsial (uji t)

Uji parsial merupakan alat uji statistik secara parsial untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (URM, RAA, RI, RM dan CRA) terhadap variabel terikat *Risk management practice* (RMP) secara parsial. Adapun Hasil uji parsial (uji t) yang dibantu dengan program SPSS 16.00 for windows dapat dilihat pada tabel 4.19 sebagai berikut :

Tabel 4.19
Hasil uji parsial (uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.021	.411		0.51	.960
x1	.106	.060	.154	1.760	.082
x2	.095	.072	.110	1.314	.192
x3	.105	.079	.111	1.336	.185
x4	.130	.073	.150	1.780	.078
x5	.427	.084	.472	5.107	.000

Sumber: Data Primer yang diolah (tahun 2014)

Langkah-langka pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini yaitu :

a. Untuk variabel *Understanding risk management* (X1)

1). Formulasi hipotesis

Ho : variabel URM tidak berpengaruh terhadap *Risk management practice* (RMP).

Ha : variabel URM berpengaruh terhadap *Risk management practice* (RMP).

2). Menentukan nilai t tabel

$$\alpha = 1 \% (0,10)$$

$$df = (65-6)$$

$$= (65-6)$$

$$= (59)$$

$$t_{0,10};(59) = 1,298$$

3). t hitung

$$t_{hitung} = 1,760$$

4). Kesimpulan

Untuk variabel Understanding Risk And Risk Management (X1) koefisien regresi sebesar 0,106 ,T hitung (1,760) > T tabel (1,298) dan probabilitas (0,082) < 0,10, Maka Ho diterima dan Ha ditolak, jadi variabel *Understanding risk management* (URM) berpengaruh terhadap *Risk management practice* (RMP).

b. Untuk variabel *Analysis and assasment* (X2)

1). Formulasi hipotesis

Ho : variabel RAA tidak berpengaruh terhadap *Risk management practice* (RMP).

Ha : variabel RAA berpengaruh terhadap *Risk management practice* (RMP).

2). Menentukan nilai t tabel

$$\alpha = 1 \% (0,10)$$

$$df = (n-k)$$

$$= (65-6)$$

$$= (59)$$

$$t_{0,10};(59) = 1,298$$

3). t hitung

$$t_{hitung} = 1,314$$

4). Kesimpulan

Untuk variabel *Analysis and assessment* (X2) koefisien regresi sebesar 0,95, probabilitas (0,192) > 0,10, Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi variabel *Analysis and assessment* (RAA) tidak berpengaruh terhadap *Risk management practice* (RMP).

c. Untuk variabel *Risk identification* (X3)

1). Formulasi hipotesis

H_0 : variabel RI tidak berpengaruh terhadap *Risk management practice* (RMP).

H_a : variabel RI berpengaruh terhadap *Risk management practice* (RMP).

2). Menentukan nilai t tabel

$$\alpha = 1 \% (0,10)$$

$$df = (n-k)$$

$$= (65-6)$$

$$= (59)$$

$$t_{0,10;(59)} = 1,298$$

3). t hitung

$$t_{hitung} = 1,336$$

4). Kesimpulan

Untuk variabel *Risk identification* (X3) koefisien regresi sebesar 0,105, probabilitas (0,185) > 0,05, Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi variabel *Risk identification* (RI) tidak berpengaruh terhadap *Risk management practice* (RMP).

d. Untuk variabel *Risk monitoring* (X4)

1). Formulasi hipotesis

H_0 : variabel RM tidak berpengaruh terhadap *Risk management practice* (RMP).

H_a : variabel RM berpengaruh terhadap *Risk management practice* (RMP).

2). Menentukan nilai t tabel

$$\alpha = 1 \% (0,10)$$

$$df = (n-k)$$

$$= (65-6)$$

$$= (59)$$

$$t_{0,10;(59)} = 1,298$$

3). t hitung

$$t_{hitung} = 1.780$$

4). Kesimpulan

Untuk *Risk monitoring* (X4) koefisien regresi sebesar 0,130, $t_{hitung} (1,178) > t_{tabel} (1,298)$

dan probabilitas $(0,078) < (0,10)$, Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi variabel *Risk identification* berpengaruh terhadap *Risk management practice* (RMP).

e. Untuk variabel *Credit risk analysis* (X5)

1). Formulasi hipotesis

H_0 : variabel CRA tidak berpengaruh terhadap *Risk management practice* (RMP).

H_a : variabel CRA berpengaruh terhadap *Risk management practice* (RMP).

2). Menentukan nilai t tabel

$$\alpha = 1 \% (0,10)$$

$$df = (n-k)$$

$$= (65-6)$$

$$= (59)$$

$$t_{0,10;(59)} = 1,161$$

3). t hitung

$$t_{hitung} = 5,107$$

5). Kesimpulan

Untuk variabel Credit Risk Management (X5) koefisien regresi sebesar 0,427, t hitung $(5,107) > t$ tabel $(1,161)$ dan probabilitas $(0,00) < (0,10)$, Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi variabel Credit Risk Management berpengaruh terhadap *Risk management practice* (RMP).

4.2. Pembahasan Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas terkait dengan judul, permasalahan, tujuan dan hipotesis penelitian, maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dapat dijelaskan yaitu sebagai berikut :

4.2.1. Analisis Pengaruh Pemahaman Risiko dan Manajemen Risiko terhadap Praktek Manajemen Risiko

Dari hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa variabel X1 (pemahaman risiko dan manajemen risiko) berpengaruh signifikan terhadap praktek manajemen risiko (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,106, T hitung (1,760) > T tabel (1,298) dan probabilitas (0,082) < 0,10, yang berarti menunjukkan bahwa variabel pemahaman risiko dan manajemen risiko (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y yaitu praktek manajemen risiko (RMP).

Hasil penelitian ini didukung oleh Rosman (2009), Khalid dan Amjad (2012) yang menyatakan bahwa pemahaman risiko dan manajemen risiko diperlukan dalam praktek manajemen risiko (RMP). Kelangsungan BPR Syariah sangat tergantung pada kemampuan untuk mempersiapkan diri menghadapi suatu risiko yang akan datang sehingga setiap pihak yang bersangkutan dalam praktek manajemen risiko harus memahami risiko dan manajemen risiko.

Pemahaman manajemen risiko (*understanding risk management*) adalah suatu potensi untuk memahami dan menelaah atas

kejadian yang dapat merugikan yang disebabkan karena adanya ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa sehingga bisa di tangani dengan manajemen risiko.

Konsep manajemen risiko dalam Islam menjelaskan bahwa setiap manusia (bukan hanya organisasi) hendaknya memperhatikan apa yang telah diperbuat pada masa yang lalu untuk merencanakan hari esok. Dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr: 18, Allah swt. berfirman,

قَدْ مَتَّ مَانَفْسٌ وَلْتَنْظُرِ اللَّهُ أَتَقُوا أَمِنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

تَعْمَلُونَ بِمَا خَيْرُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَآتَقُوا الْغَدَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Qur'an surat Al-Hasyir:18)

Dari ayat diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa salah satu manajemen yang baik adalah sebuah perencanaan, lebih-lebih untuk menghadapi risiko yang mungkin saja akan terjadi di masa datang dengan melihat pengalaman sebelumnya sebagai acuan, yang tentunya diperlukan dalam praktek manajemen risiko di BPR syariah.

4.2.2. Analisis Pengaruh Analisis Risiko Terhadap Praktek Manajemen Risiko (RMP)

X2 (analisis risiko) tidak berpengaruh signifikan terhadap praktek manajemen risiko (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,106, T hitung (1,760) > T tabel (1,298) dan probabilitas (0,082) < 0,10, yang berarti menunjukkan bahwa variabel analisis risiko (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y yaitu praktek manajemen risiko (RMP).

Hasil tersebut sesuai dengan keadaan di BPRS Syariah yang tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat Islam terutama kelompok masyarakat ekonomi lemah yang pada umumnya berada di daerah pedesaan. BPR Syariah sebenarnya melakukan analisa dan penilaian risiko namun dalam prakteknya aktivitas ini dilaksanakan bersamaan dengan pengawasan atau pengendalian risiko untuk tujuan dan efisiensi biaya.

Analisis Risiko adalah suatu metode analisis yang meliputi faktor penilaian, karakterisasi, komunikasi, manajemen dan kebijakan yang berkaitan dengan risiko (fadhilhayat.wordpress.com). Indikator pertanyaan yang masuk dalam *analisis risiko* dilakukan BPR Syariah pada saat penyusunan perencanaan. Seperti halnya evaluasi terhadap pencapaian tujuan, melakukan analisis kuantitatif dan kualitatif serta analisis risiko berbasis biaya. Indikator – indikator tersebut dapat

dilihat dengan melihat analisis dan penilaian risiko pada tahun sebelumnya.

4.2.3. Analisis Pengaruh Identifikasi Risiko terhadap Praktek Manajemen

Risiko (RMP)

X3 (Identifikasi Risiko) tidak berpengaruh signifikan terhadap praktek manajemen risiko (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar regresi sebesar 0,105, probabilitas $(0,185) > 0,05$, yang berarti menunjukkan bahwa variabel identifikasi risiko (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y yaitu praktek manajemen risiko (RMP).

Dalam Ali (2006:380), proses pengidentifikasian faktor risiko ini biasanya dilakukan oleh unit manajemen risiko setelah melakukan konsultasi dengan masing-masing *trading unit* yang terkait. Karena BPR Syariah yang pelayanannya berada pada perekonomian dengan skala kecil dan nasabah yang tergolong menengah kebawah, maka identifikasi risiko tidak terlalu dilakukan secara berkala, karena identifikasi risiko juga masuk didalam kegiatan pengawasan dan analisis risiko BPR Syariah.

Ali (2006:381) Menjelaskan bahwa proses analisis risiko mencakup pula proses pengidentifikasian semua ciri-ciri yang dihadapi bank. Proses ini biasanya dimulai dengan membuat breakdown atas jenis-jenis bisnis yang dilakukan bank. Hal ini akan mencakup pula pembuatan breakdown menurut faktor risiko, namun juga dengan

mempertimbangkan aspek keterkaitannya dengan risiko-risiko tertentu lainnya seperti performance risk dan confidentiality risk.

4.2.4. Analisis Pengaruh Pengawasan Risiko terhadap Praktek Manajemen Risiko (RMP)

X4 (Pengawasan Risiko) berpengaruh signifikan terhadap praktek manajemen risiko (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,130, t hitung (1,178) > t tabel (1,298) dan probabilitas (0,078) < (0,10), yang berarti menunjukkan bahwa variabel pengawasan risiko (X4) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y yaitu praktek manajemen risiko (RMP).

Hasil penelitian ini didukung oleh Rosman (2009), Khalid dan Amjad (2012) yang menyatakan bahwa pengawasan terhadap risiko (*risk monitoring*) berpengaruh signifikan terhadap praktek manajemen risiko (*risk management practice*).

Pengawasan risiko (*risk monitoring*) internal di BPR syariah meliputi tanggung jawab utama dari dewan direksi dan dewan komisaris bank. Idroes (2008:56) pengawasan risiko (*risk monitoring*) adalah untuk menentukan jenis risiko yang perlu dikelola di dalam unit manajemen risiko berdasarkan kompleksitas bisnisnya. Wewenang dan tanggung jawab dari dewan komisaris dan dewan direksi meliputi :

1. Menyetujui dan mengevaluasi kebijakan manajemen risiko
2. Mengalokasikan tanggung jawab kepada manajemen untuk melaksanakan kebijakan manajemen risiko.

3. Memutuskan transaksi yang memerlukan persetujuan dewan. (sumber)

4.2.5. Analisis Pengaruh Analisis Risiko Kredit terhadap Praktek Manajemen Risiko (RMP)

X5 (*Credit risk analysis*) berpengaruh signifikan terhadap *Risk management practice* (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,427, t hitung (5,107) > t tabel (1,161) dan probabilitas (0,00) < (0,10), yang berarti menunjukkan bahwa variabel Credit Risk Management (X5) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y yaitu *praktek manajemen risiko (risk management practice)*.

Hasil penelitian ini didukung oleh Rosman (2009), Khalid dan Amjad (2012) yang menyatakan bahwa analisis risiko kredit (*credit risk analysis*) berpengaruh signifikan terhadap praktek manajemen risiko (*risk management practice*).

Walaupun BPRsyariahnya menjadi sumber permodalan bagi pengembangan usaha-usaha masyarakat golongan ekonomi lemah, namun analisis risiko kredit (*credit risk analysis*) tetap diperlukan dalam praktek manajemen risiko (*risk management practice*).

X5 (*analisis risiko kredit*) merupakan bentuk analisis terhadap ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku. Risiko

kredit dari perspektif perbankan adalah risiko kerugian yang diderita bank, terkait dengan kemungkinan bahwa pada saat jatuh tempo, nasabah gagal memenuhi kewajiban-kewajibannya kepada bank.

4.2.6. Analisis Pengaruh URM, RAA, RI, RM, CRA Secara Simultan terhadap *Risk management practice* (RMP)

Dari hasil penelitian ini secara simultan menunjukkan bahwa variabel X1, X2, X3, X4 dan X5 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Y. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung $(15,246) > F$ tabel $(2,41)$ dan probabilitas $(0,000) < 0,05$, jadi variabel *Understanding risk management* (pemahaman manajemen risiko), *Analysis and assessment* (analisis risiko), *Risk identification* (identifikasi risiko), *Risk monitoring* (pengawasan risiko) dan credit risk management (analisis risiko kredit) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Y yang dalam hal ini management practice (RMP).

Hasil penelitian ini didukung oleh Penelitian Khalid dan Amjad (2012) yang menyatakan secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara variabel X1, X2, X3, X4 DAN X5 yang terdiri dari pemahaman risiko dan manajemen risiko (*understanding risk and risk management*), analisis dan penilaian risiko (*risk analysis and assessment*), identifikasi risiko (*risk identification*), pengawasan risiko (*risk monitoring*), dan analisis risiko kredit (*credit risk analysis*) terhadap *Risk management practice* (RMP).